



Persepsi Siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Materi Gelombang Bunyi

Dini Bismutika¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 5, 2022

Revised Jan 19, 2022

Accepted Feb 3, 2022

Kata Kunci:

LKS

Kontekstual

Gelombang Bunyi

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Mengetahui persepsi siswa terhadap LKS dengan pendekatan kontekstual pada materi gelombang bunyi.

Metodologi: Penelitian yang dilakukan adalah berbentuk penelitian dan pengembangan (Research and Development). Dalam penelitian ini model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE.

Temuan Utama: Respon siswa positif terhadap LKS kontekstual yang dibuat. Berdasarkan hal ini, maka LKS kontekstual fisika dinyatakan efektif dan layak digunakan sebagai salah satu bahan ajar pada materi Gelombang Bunyi.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Mengembangkan lembar kegiatan siswa dengan pendekatan kontekstual pada materi gelombang bunyi dan mengetahui persepsi siswa terhadap lembar kegiatan tersebut.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Dini Bismutika

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: diinibismutiaka48@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sarana yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia [1]. Belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks untuk memperoleh informasi dan pengetahuan [2]. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses belajar mengajar yang terlibat aktif adalah guru dan siswa [3]. Pendidikan di Indonesia sedang mengalami perkembangan. Salah satu yang dilakukan oleh pemerintah yaitu pengembangan kurikulum 2013 yang memiliki tujuan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi [4]. Dalam mencapai tujuan tersebut guru dan siswa sangat berperan penting.

Dalam perkembangannya, kurikulum 2013 berbasis kompetensi mempunyai beberapa prinsip. Salah satunya adalah proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa [5]. Dari prinsip tersebut guru dituntut untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang dimaksud menurut Kemendikbud (2013) [6].

Namun melihat kondisi yang terjadi sekarang adalah suasana proses pembelajaran yang berorientasi pada guru dan siswa tidak berpartisipasi aktif. Seperti dalam pembelajaran mata pelajaran fisika, guru cenderung memberikan contoh yang abstrak [7]. Siswa tidak dapat membayangkan dan mengaplikasikannya. Hal ini menyebabkan persepsi siswa mengenai mata pelajaran fisika itu sulit untuk dipahami. Sebenarnya, fisika itu mudah dan menarik, karena kasus-kasus dalam fisika pada umumnya kita pernah mengalami dalam kehidupan sehari-hari [8]. Guru bisa mengaitkan konsep-konsep fisika dengan kejadian sehari-hari yang dialami siswa sehingga siswa bisa membayangkan dan mengalami langsung konsep-konsep tersebut. Jika siswa mengalami

langsung atau mempraktekkan langsung suatu konsep fisika, siswa akan mudah mengerti dan memahami konsep tersebut [9].

Untuk mensiasati hal tersebut, guru harus memfasilitasi siswa agar konsep fisika yang diajarkan dipahami oleh siswa. Dengan memahami konsep, siswa bisa menganalisa soal-soal latihan yang berbeda dengan contoh soal. Solusinya yaitu guru bisa menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang menuntun siswa dalam proses pembelajaran [10]. Lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikannya [11]. Dengan menggunakan LKS siswa dapat berperan aktif dan memahami konsep secara mandiri dan guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran tersebut [12].

Sebelumnya sudah ada LKS untuk membantu pembelajaran fisika namun dalam LKS tersebut belum menggunakan pendekatan, metode atau model. Dengan menggunakan pendekatan atau model, penyusunan LKS disusun sesuai dengan pendekatan atau model yang dipakai. Sehingga langkah-langkah dalam LKS lebih jelas. Salah satu pendekatan yang cocok untuk masalah diatas yaitu pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) [13]. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum 2013 yang merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari [14]. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi siswa terhadap LKS dengan pendekatan kontekstual pada materi gelombang bunyi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah berbentuk penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Dalam penelitian ini model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima fase atau tahap, yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Dalam penelitian pengembangan ini, jenis data yang diperoleh bersifat kualitatif dan kuantitatif. Instrumen Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian bentuk angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan melihat persepsi siswa terhadap LKS yang dikembangkan pada materi Gelombang Bunyi melalui angket tertutup. Angket tertutup ini selanjutnya akan dilanalis reliabilitas angket dan analisis dengan skala.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan LKS diperoleh berdasarkan uji coba yang dilakukan di kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Kota Jambi, di mana data yang diambil adalah persepsi siswa terhadap LKS yang telah dikembangkan. Angket yang digunakan terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu desain pembelajaran, materi, keterbacaan LKS dan visualisasi LKS. Empat aspek penilaian itu terdiri dari 21 butir pernyataan. Berdasarkan angket persepsi siswa didapatkan persentase angket sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Angket Desain Pembelajaran

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Tujuan pembelajaran dalam LKS disampaikan dengan jelas	98%	Sangat Baik
2	Urutan Penyajian LKS jelas	93%	Sangat Baik
3	LKS sesuai dengan karakteristik siswa	78%	Baik
4	Tampilan LKS menarik	78%	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa LKS yang telah penulis kembangkan dari segi desain sudah dikategorikan memiliki kelayakan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban persepsi siswa yang jika dirata-ratakan memiliki persentase sebesar 86,67% yaitu berkategori Sangat baik.

Dari 4 item dalam aspek desain pembelajaran, persentase yang paling rendah adalah item nomor 3 dan 4 yaitu LKS sesuai dengan karakteristik siswa dan tampilan LKS menarik. Dari item tersebut diperoleh persentase sebesar 78%. Dilihat dari persentase item nomor 3 dan 4, terlihat bahwa LKS yang dikembangkan belum sesuai dengan karakteristik siswa dan belum menarik menurut siswa. Dikarenakan di dalam 1 kelas terdapat 30 orang siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. LKS kontekstual yang dikembangkan ini, belum bisa sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Untuk itu, perlu dikembangkan lagi sehingga LKS yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa dan menarik perhatian siswa.

Selanjutnya analisis dilakukan pada aspek materi. Untuk persentase aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Persentase Aspek Materi Pembelajaran

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Penyajian materi didalam LKS sederhana dan mudah dipahami	89%	Sangat Baik
2	Petunjuk pgunaan LKS jelas dan bisa membantu menggunakan LKS ini.	88%	Sangat Baik
3	Informasi yang ada dalam LKS membantu dalam pembelajaran.	72%	Baik
4	Penebalan dan memiringkan bagian kalimat yang penting pada LKS membantu memahami pelajaran.	87%	Sangat Baik
5	Uraian gambar jelas dan sesuai dengan langkah-langkah yang disajikan	93%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari segi materi LKS yang telah dikembangkan memiliki kelayakan yang sangat baik. Ini dapat dilihat dari persentase jawaban persepsi siswa terhadap aspek materi yang jika dirata-ratakan memiliki persentase sebesar 85,78%.

Dari 5 item dalam aspek materi pembelajaran, persentase yang paling rendah adalah item nomor 3 yaitu informasi yang ada dalam LKS membantu dalam pembelajaran. Dari item tersebut diperoleh persentase sebesar 72%. Dilihat dari persentase item nomer 3, terlihat bahwa LKS yang dikembangkan dalam penyelesaian LKS informasi yang disediakan belum lengkap untuk membantu siswa. Untuk itu perlu dikembangkan lagi agar LKS dapat membantu siswa menyelesaikan LKS.

Selanjutnya analisis dilakukan pada aspek keterbacaan LKS. Persentase aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Persentase Aspek Keterbacaan LKS

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Kalimat yang digunakan dalam LKS mudah dipahami	70%	Baik
2	Bahasa yang digunakan jelas dan sederhana	92%	Sangat Baik
3	Tampilan judul dan subjudul LKS jelas	76%	Baik
4	Ukuran huruf pada tulisan sudah sesuai	76%	Baik
5	Tampilan dan ukuran gambar sudah jelas	68%	Baik
6	Informasi yang terdapat didalam LKS jelas dan mudah dimengerti	93%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 dari segi keterbacaan LKS dapat disimpulkan bahwa LKS yang telah dikembangkan memiliki tingkat keterbacaan atau bahasa yang baik. Ini dapat dilihat dari persentase jawaban persepsi siswa terhadap 6 aspek yang secara keseluruhan jika dirata-ratakan memiliki persentase sebesar 79,26%.

Dari 6 item dalam aspek keterbacaan LKS, persentase yang paling rendah adalah item nomor 5 yaitu tampilan dan ukuran gambar sudah jelas. Dari item nomor 5 diperoleh persentase sebesar 69%. Dilihat dari persentase nomor 5, terlihat bahwa tampilan dan ukuran gambar harus disesuaikan dengan kebutuhan.

Selanjutnya analisis dilakukan pada visualisasi LKS. Persentase aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Persentase Aspek Visualisasi LKS

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Langkah-langkah kegiatan dalam LKS ini sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran	89%	Sangat Baik
2	LKS mendorong minat siswa untuk belajar	87%	Sangat Baik
3	Bahasa yang digunakan dalam LKS komunikatif dan tidak membosankan.	82%	Baik
4	LKS dapat membantu siswa mengingat materi pelajaran	93%	Sangat Baik
5	LKS memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar secara mandiri	89%	Sangat Baik
6	LKS membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah	72%	Baik

Berdasarkan tabel 4 dari segi visualisasi bahwa LKS dapat disimpulkan bahwa LKS yang telah dikembangkan memiliki kelayakan yang sangat baik. Ini dapat dilihat dari hasil persentase jawaban persepsi siswa terhadap 6 aspek visualisasi yang secara keseluruhan jika dirata-ratakan adalah sebesar 85,37%.

Dari 6 item aspek visualisasi LKS, persentase yang paling rendah adalah item nomor 6 yaitu LKS membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah. Dari item ini diperoleh hasil persentase sebesar 72%. Siswa memberikan persepsi demikian karena siswa belum menggunakan LKS ini, sehingga hasil persepsi tentang pernyataan ini rendah.

Dari uji coba yang dilakukan kepada siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan sudah layak digunakan sebagai panduan untuk guru dan siswa

SMA pada proses pembelajaran Gelombang Bunyi di kelas. Hal ini dapat dilihat dari persentase persepsi siswa terhadap LKS ini yang berkategori baik.

4. KESIMPULAN

Aspek desain pembelajaran, persepsi siswa yaitu 86,67% (kategori sangat baik), aspek materi pembelajaran, persepsi siswa yaitu 85,78% (kategori sangat baik), aspek keterbacaan LKS, persepsi siswa yaitu 79,26% (kategori baik), aspek visualisasi LKS, persepsi siswa yaitu 85,37% (kategori sangat baik). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif terhadap LKS kontekstual yang dibuat. Berdasarkan hal ini, maka LKS kontekstual fisika dinyatakan efektif dan layak digunakan sebagai salah satu bahan ajar pada materi Gelombang Bunyi kelas XII SMA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Kota Jambi dan juga guru serta pihak yang terlibat, karena dengan adanya keterlibatan mereka penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- [1] I. Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 2, P. 351, 2020.
- [2] Firmansyah, "Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan," *J. Pendidik.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 154–164, 2016.
- [3] Nurdyansah And F. Toyiba, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah," *J. Pendidik. Islam*, Vol. 3, No. 1, Pp. 929–930, 2018, [Online]. Available: [Http://eprints.umsida.ac.id/1610](http://eprints.umsida.ac.id/1610).
- [4] Y. P. Sukiminiandari, A. S. Budi, And Y. Supriyati, "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Menggunakan Pendekatan Saintifik," In *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) Snf2015*, 2015, Vol. Iv, Pp. 20–26, Doi: 10.55681/Jige.V2i1.73.
- [5] W. Widayat, Kasmui, And S. Sukaesih, "Pengembangan Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Ipa Terpadu Pada Tema Sistem Gerak Pada Manusia," *Unnes Sci. Educ. J.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 535–541, 2014.
- [6] K. Supardi, "Media Visual Dan Pembelajaran Ipa," *J. Inov. Pendidik. Dasar*, Vol. 1, No. 2, Pp. 160–171, 2017.
- [7] T. A. Santosa, A. Razak, Lufri, Zulyusri, E. Fradila, And F. Arsih, "Meta-Analisis: Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Ekologi," *J. Digit. Learn. Educ.*, Vol. 01, No. 1, Pp. 1–9, 2021, Doi: 10.52562/Jdle.V1i01.24.
- [8] I. Fadilla, B. Maharani, Usmeldi, And Festiyed, "Meta Analisis Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Riset Pada Pembelajaran Ipa Dan Fisika," *J. Penelit. Pembelajaran Fis.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 188–195, 2019.
- [9] R. Riskawati, L. Yuliati, And E. Latifah, "Penguasaan Konsep Suhu Dan Kalor Dengan Experiential Learning Melalui Pembelajaran Destilasi Air Laut Received," *Jrpf (Jurnal Ris. Pendidik. Fis.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 58–64, 2020.
- [10] Astuti And N. Sari, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X Sma," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 13–24, 2017.
- [11] Y. Haryonik And Y. B. Bhakti, "Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Matematika Realistik," *Mapan J. Mat. Dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, Pp. 40–55, 2018.
- [12] M. Magdalena, Zagoto, And O. Dakhi, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas," *J. Rev. Dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 1, Pp. 157–170, 2018.
- [13] S. Azmir And N. S. Yolanda, "Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Operasi Bentuk Aljabar," *Ekasakti Educ. J.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 16–23, 2021.
- [14] Rahmihayati, "Metode Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Mtss Terpadu Langsa," *At-Tarbawi J. Pendidikan, Sos. Dan Kebud.*, Vol. 5, No. 2, 2018.